

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perintah penggunaan jilbab seperti yang tertuang dalam Surat Al-Ahzab ayat 59 tersebut merupakan syariat yang mesti untuk dilakukan bagi kaum muslimah. Syari'at Islam merupakan aturan yang paling sempurna yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dan para umatnya sebagai tuntunan hidup, untuk membedakan yang baik dan yang buruk, menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.¹

يٰٓأَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ
عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ۚ ذٰلِكَ اَدْنٰى اَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ
وَكَانَ اَللّٰهُ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا ﴿٥٩﴾

Artinya : “Hai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mu“min: “Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu.” (Q.S. Al-Ahzab: 59)²

Beberapa orang berpendapat, jilbab adalah kesederhanaan, kedekatan dengan pencipta dan pelindung diri sebagai perempuan Muslim. Bagi sebagian yang lain, hijab adalah gaya hidup, modernitas, mobilitas, dan identitas diri dalam pergaulan di tengah-tengah masyarakat. Dua kutub ini selalu berkelindan dalam kehidupan perempuan Muslim di Indonesia. Dua pandangan ini memiliki rasionalisasi sendiri atas pemaknaan menggunakan pelindung diri yang disebut sebagai istilah Jilbab, Hijab, dan Kerudung di masyarakat Indonesia. Jika lebih ditelusuri perkembangannya, masyarakat umumnya di Indonesia menyebut

¹ *Repository.uin-suska.ac.id* diakses pada tanggal 9 september 2019 pukul 22.20 WIB.

² Al-Qur'an surat Al-Ahzab: 59.

seseorang yang menutup aurat (terutama kepala) disebut ‘berkerudung’ dan marak terjadi di tahun 1970-an. Setelah beberapa dekade, di awal tahun 1980-an. Muncul istilah yang lebih populer: jilbab

Konsep jilbab mengandung arti sebagai ketataan terhadap perintah agama dalam menutup aurat. Aurat perempuan menurut Islam adalah seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan. Aurat tidak diperlihatkan ke orang lain kecuali terhadap suami atau mahramnya (saudara atau kerabat dengan kriteria tertentu). Secara aplikatif, dalam pakaian dijumpai dengan perempuan yang menutup aurat dengan jilbab atau hijab. Faktanya, banyak perempuan memaknai jilbab tidak hanya sekedar menggugurkan kewajiban agama, namun mengikuti trend fashion/mode. Tidak heran sebagian perempuan memakai jilbab dengan model dan ragam tertentu dengan paduan jeans atau celana ketat.³

Islam sangat meninggikan posisi perempuan dalam kaitannya dalam kehidupan bersosial. Sehingga Islam memberikan aturan-aturan khusus diperuntukkan kepada para kaum hawa. Hal ini tidak lain adalah bentuk penjagaan kehormatan perempuan. Salah satu aturan Islam itu adalah kewajiban para perempuan yang beragama Islam atau muslimah untuk mengenakan jilbab yang dikategorikan sebagai pilar utama masyarakat dan kemajuannya.⁴ Inilah pentingnya pendidikan islam, seperti yang dikemukakan Yusuf Qardlawi di buku karangan Sarjono yang memberikan definisi pendidikan Islam sebagai “*proses arahan dan bimbingan untuk mewujudkan manusia seutuhnya; akal dan hatinya; rohani dan jasmaninya; akhlak dan keterampilannya sehingga mereka siap menjalani kehidupan dengan baik dimanapun dan kapanpun berdasarkan nilai-nilai islam*”. Dan perlu ditegaskan, islam pada pendidikan islam tidak cukup dipahami sebatas “ciri khas”. Ia berimplikasi sangat luas pada seluruh aspek menyangkut pendidikan, sehingga akan melahirkan pribadi-pribadi islami yang mampu mengemban misi yang diberikan oleh Allah, yakni sebagai Khalifah dan ‘*abid*’.⁵

Penampilan fisik seseorang dipengaruhi oleh nilai-nilai agama, kebiasaan, lingkungan, kenyamanan, dan tujuan

³ <http://www.researchgste.net/> diakses pada 22/08/2019 pukul 22:01

⁴ Abdurrasul Abdul Hasan Al-Ghaffar, *Wanita Islam dan Gaya Hidup Modern* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1995), 66.

⁵ Sarjono, *Nilai nilai dasar pendidikan islam*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol II, No. 2, 2005, 135

pencitraan. Seperti dalam mengenakan pakaian, banyak orang yang berbusana khas sebagai symbol sebuah kelompok. Seorang muslimah memakai jilbab sebagai manifesta ajaran islam. Pemakaian jilbab merupakan salah satu pesan artifaktural.⁶ Sebegitu pentingnya manfaat jilbab bagi para wanita namun masih banyak yang tidak menyadarinya. Zaman yang modern ini mengarahkan model pakaian para perempuan mengalami kemunduran, menjadi kembali primitif dengan keterbukaan seperti pada zaman awal munculnya manusia di bumi. Para perempuan lebih memilih pakaian yang minim dan membuka auratnya. Sebagian juga menganggap jilbab sebagai penghalang wanita untuk maju dan batu sandungan untuk bebas berfikir. Kita lihat sendiri di negara kita tidak semua profesi yang membebaskan wanita untuk berjilbab. Bahkan seorang wanita muslim yang berani berjilbab maka harus berani berbeda dengan wanita sekelilingnya yang muslim tapi tak berjilbab.⁷

Dunia lembaga pendidikan, jika kita amati masih saja terdapat perbedaan antara wanita muslimah yang berjilbab dan tidak. Seperti ditemukan pada sekolah yang notabennya berlabel umum, misalnya SD, SMP atau SMA. Meskipun di sekolah-sekolah itu mayoritas beragama Islam namun kenyataannya hanya bisa ditemukan beberapa peserta didik yang berjilbab. Jilbab hanya dipakai oleh para wanita yang berani berbeda dan mengerti kewajibannya memakai jilbab. Berbeda halnya dengan lembaga pendidikan yang mengatas namakan sekolah agama seperti MI, MTs atau MA yang memang menerapkan peraturan wajib berjilbab untuk semua wanita muslim dalam aktifitas belajar mengajar di sekolah. Pun demikian halnya fenomena ini terjadi dengan tenaga pendidik wanita.

Latar belakang SMP N 1 Undaan Kudus adalah lembaga pendidikan yang berlabelkan sekolah umum. Secara umum label tersebut sudah memberi gambaran atas penampilan busana seragam yang umum di kenakan oleh mayoritas sekolah umum yakni tanpa berjilbab. Paradigma tersebut memang benar adanya, sampai pada tahun 2017 wajah baru busana peserta didik SMP N 1 Undaan Kudus berubah. Tidak semudah membalikkan telapak tangan, perubahan besar kultur tersebut membutuhkan pula proses

⁶ Dadi Ahmadi dan Nova yohana, *Konstruksi Jilbab sebagai Simbol Keislaman*, Mediator, Vol.8, No. 2, Desember 2007, 235

⁷ Nina Surtiretna, *Anggun Berjilbab*, (Bandung: PT Mizan,1997), 18-

yang tidak mudah dan instan. Seperti yang terlihat kini, wajah SMP N 1 Undaan Kudus kini mayoritas di penuhi dengan siswi muslim yang berjilbab dengan atasan lengan panjang dan rok menjuntai di bawah mata kaki. Tak kalah dengan siswi muslimnya, siswa muslim SMP N 1 Undaan Kudus pun demikian berganti wajah dengan seragam busana celana panjang. Perubahan ini juga di iringi dengan keteladanan pendidik/ guru serta karyawan yang terlebih dahulu telah memantapkan untuk berhijab. Dengan “label” dan hasil akhir yang demikian, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimanakah proses tersebut dapat terjadi sehingga nilai-nilai pendidikan agama islam dapat di terapkan di SMP N 1 Undaan Kudus. Dengan latar belakang yang telah peneliti jelaskan, maka peneliti tertarik mengangkat tema “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pemakaian Jilbab di SMP N 1 Undaan Kudus”.

B. Fokus Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum.⁸

Penelitian ini akan difokuskan di SMP N 1 Undaan Kudus. Dalam hal ini pelaku yang akan di teliti yakni, kepala sekolah SMP N 1 Undaan Kudus, guru PAI SMP N 1 Undaan Kudus, siswi muslim SMP N 1 Undaan Kudus. Kemudian aktifitas yang akan di teliti adalah Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pemakaian Jilbab di SMP N 1 Undaan Kudus, mengenai bagaimana Implementasi dan apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pemakaian Jilbab di SMP N 1 Undaan Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah pokok dalam tulisan ini adalah :

1. Bagaimana Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pemakaian Jilbab di SMP N 1 Undaan Kudus?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pemakaian Jilbab di SMP N 1 Undaan Kudus?

⁸Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2003), 285-286.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Bagaimana Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pemakaian Jilbab di SMP N 1 Undaan Kudus Untuk
2. Untuk mengetahui factor penghambat dan pendukung Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pemakaian Jilbab di SMP N 1 Undaan Kudus

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Secara Teoritis
 Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pengembangan ilmu yang diperoleh penelitian dan sebagai sarana dalam menuangkan ide secara ilmiah serta memperoleh pengalaman dalam penelitian.
2. Secara Praktis
 Penelitian ini dapat memberikan solusi nyata dalam meningkatkan kualitas Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pemakaian Jilbab. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan manfaat kepada kepala sekolah SMP N 1 Undaan Kudus, guru PAI SMP N 1 Undaan Kudus, siswi muslim SMP N 1 Undaan Kudus, masyarakat dan tentunya peneliti sendiri.
 - a. Bagi IAIN Kudus
 Menjadi sumbangan pemikiran tentang Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pemakaian Jilbab dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi di perpustakaan IAIN Kudus.
 - b. Bagi SMP N 1 Undaan Kudus
 Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah pustaka di lembaga, serta dapat menjadi salah satu sumber referensi yang memberi kemudahan dan pemahaman dalam Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pemakaian Jilbab. Kemudian bagi kepala SMP N 1 Undaan Kudus.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam tugas akhir ini, disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi Deskripsi Pustaka yang meliputi Jilbab (Sejarah Singkat Jilbab, Pengertian Jilbab, Syarat pemakaian jilbab menurut Islam), Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (Pengertian Nilai, Kategorisasi Nilai, Pengertian Pendidikan Agama Islam, Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam, Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, Pendekatan-pendekatan dalam implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam), Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang Jenis Pendekatan, *Setting* Penelitian, Subyek Penelitian, Sumber Data, Tehnik Pengumpulan Data, Pengujian Keabsahan Data, dan Tehnik Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang Gambaran Umum SMP 1 Undaan, Deskripsi Data Penelitian, dan Analisis Data Penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang Simpulan dan Saran.